

IRONI DALAM ACARA TELEVISI “LAPOR PAK!” EPISODE ANIES BASWEDAN DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Fani Aprila Iskandar¹⁾ *, Syamsul Anwar²⁾, Khusnul Khotimah³⁾

¹Program Studi Ilmu Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Pancasakti Tegal.
Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

²Program Studi Ilmu Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Pancasakti Tegal.
Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

* Korespondensi Penulis. E-mail:faniaprilaiskandar18@gmail.com, Telp: +6289696520277

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis ironi dalam acara televisi Laporan Pak! episode Anies Baswedan dan mendeskripsikan implikasi hasil penelitian pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan deskripsi kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah acara televisi Laporan Pak! episode Anies Baswedan. Wujud data dalam penelitian ini berupa tuturan pada acara televisi Laporan Pak! episode Anies Baswedan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan pragmatis. Hasil penelitian ini adalah terdapat 21 data ironi, dengan (1) ironi verbal sebanyak 8 data, (2) ironi situasional sebanyak 5 data, dan (3) ironi dramatik sebanyak 8 data. Implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XI semester I dengan KD 3.9 menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek. Saran dalam penelitian ini adalah ironi dapat dijadikan pembelajaran agar lebih memahami penerapan gaya bahasa ironi dan juga dapat memilih gaya bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi.

Kata kunci: Ironi, Acara Laporan Pak!, Implikasi Pembelajaran di SMA

IRONY IN TELEVISION SHOW “LAPOR PAK!” EPISODE ANIES BASWEDAN AND ITS IMPLICATIONS FOR INDONESIAN LANGUAGE LEARNING IN HIGH SCHOOL

Abstract

The purpose of this study is to describe the type of irony in the television show Laporan Pak! episode Anies Baswedan and describe its implications for Indonesian language learning in senior high school. The approach used in this study is a qualitative approach using qualitative descriptions. The source of this research data is the television show Laporan Pak! episode Anies Baswedan. The form of data in this study is in the form of speech at the Laporan Pak! episode Anies Baswedan. The data collection techniques used in this study are the free conversation listening technique and the note taking technique. The data analysis technique in this study were used the pragmatic comparison method. The result of this study is that there are 21 irony data, with verbal irony as is 8 data, situational irony is 5 data, and dramatic irony is 8 data. The implications of the research results on Indonesian learning in senior high school class XI semester I with KD 3.9 analyzed the elements of short story builders in a short story collection book. The suggestion in this study is that irony can be used as learning to better understand the application of irony style and can also choose the language style used to communicate.

Keywords: Irony, Show Laporan Pak!, Implications of Learning in Senior High School.

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan hal yang penting dalam kegiatan komunikasi. Bahasa menjadi alat komunikasi manusia dalam berinteraksi sosial. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa bahasa memegang peranan yang penting dalam kegiatan sosial masyarakat.

Dalam berbahasa, setiap orang memiliki gayanya sendiri-sendiri dalam mengekspresikan sesuatu yang ingin disampaikan, entah secara lisan maupun tulisan. Pemilihan kata dalam berbahasa yang indah dan menarik yang digunakan setiap individu tersebut dapat disebut dengan dengan gaya bahasa. Menurut Setyaningsih (2019), Gaya bahasa merupakan suatu cara khas dalam menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan atau lisan. Gaya bahasa atau yang biasa dikenal dengan sebutan majas ini memiliki beberapa macam, menurut Tarigan (1985) ada lima kelompok gaya bahasa yaitu gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, dan gaya bahasa pengulangan. Setiap macam majas tersebut pun memiliki jenisnya sendiri-sendiri, seperti contohnya pada majas pertentangan memiliki salah satu jenis majas yang bernama majas ironi.

Majas ironi masuk juga ke dalam majas sindiran yang bertujuan untuk menyindir secara halus, secara tidak langsung atau bahkan makna yang ingin disampaikan berbeda dengan apa yang

ditulis maupun diujarkan. Majas ini juga dapat menambahkan suasana komedi ketika digunakan tentu dengan konteks yang mengikuti. Majas Ironi sering kali digunakan dalam suatu karya sastra, samun ironi tidak hanya digunakan dalam karya sastra saja. Ironi juga digunakan dalam kehidupan sehari-hari serta berbagai media, salah satunya adalah media televisi.

Meskipun jaman sekarang teknologi sudah semakin berkembang, namun televisi masih digemari oleh banyak orang. Televisi merupakan media yang menampilkan suatu informasi melalui gambar bergerak dan juga suara. Televisi erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat karena televisi memberikan berbagai informasi yang tidak dapat dijangkau oleh seluruh masyarakat secara langsung. Selain itu, televisi dapat memberikan hiburan bagi penontonnya, salah satu acara yang disukai masyarakat adalah acara sketsa komedi, seperti acara yang berjudul "Lapor Pak!" yang tayang di Trans 7 sejak 22 Februari 2021. Acara yang bertema gelar wicara dengan latar belakang kepolisian ini dipandu oleh Andre Taulany (komandan), Wendi Cagur (intel), Andhika Pratama (penyidik kepolisian), Kiky Saputri (polwan), Ayu Ting Ting (petugas kebersihan), dan Gilang Gombloh (tahanan), serta bintang tamu tetap Surya Insomnia dan Hesti Purwadinata. Acara tersebut serta kerap mengangkat kasus-kasus maupun isu-isu terkini melalui komedi. Acara ini kerap mengundang berbagai selebriti hingga tokoh-tokoh terkenal untuk diwawancarai sehingga banyak informasi yang didapatkan dalam acara tersebut dan juga tidak lupa diselipkan lelucon yang

menambah kemeriahan pada acara tersebut..

Salah satu episode “Lapor Pak!” yang populer yaitu episode yang mengudara di televisi pada tanggal 9 November 2021 pukul 21.30 WIB. Tayangan “Lapor Pak!” pada tanggal tersebut banyak dibicarakan di berbagai media massa dan media sosial seperti pada media sosial Tiktok, Facebook, dan bahkan Youtube. Episode itu menjadi populer lantaran yang menjadi bintang tamu pada malam itu adalah seorang Gubernur Anies Baswedan yang kerap menjadi buah bibir masyarakat luas.

Anies Baswedan yang merupakan tokoh terkenal tentu saja tidak luput dari berbagai pertanyaan dan bahkan dari sindiran-sindiran halus yang sudah biasa dilakukan pada acara “Lapor Pak!” tersebut, apalagi Anies Baswedan merupakan Gubernur Jakarta yang biasa menghadapi berbagai masalah di ibu kota pasti membuat masyarakat penasaran akan sosoknya. Sindiran-sindiran tersebutlah yang disebut dengan ironi, di mana kebanyakan sindiran yang dilayangkan kepada Anies Baswedan berupa sindiran yang halus.

Materi pembelajaran bisa kita dapat dari mana saja seperti dalam acara televisi “Lapor Pak!” episode Anies Baswedan. Ironi yang ada dalam acara tersebut dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, tepatnya pada topik pembelajaran mengenai cerpen, di mana dalam unsur pembangun cerpen terdapat gaya bahasa yang di dalamnya mengandung gaya bahasa ironi. Dengan mengimplikasikan ironi yang ada pada acara tersebut ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, siswa dapat memahami bagaimanakah tuturan/ujaran

dalam dunia nyata yang termasuk ironi, sehingga siswa dapat menghubungkan pengetahuan di luar cerpen tersebut dengan topik pembelajaran cerpen itu sendiri. Maka dari itu, dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti ironi yang terdapat dalam acara “Lapor Pak!” tepatnya pada episode Anies Baswedan dan bagaimana implikasinya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang didesain dan dirancang tanpa adanya prosedur statistik di dalamnya. Bersifat deskriptif artinya data-data yang ada dalam penelitian dipaparkan dengan menggunakan kata-kata atau kalimat secara naratif.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis dengan metode padan. Metode padan atau bisa disebut juga sebagai metode identitas adalah metode analisis data yang alat penentunya ada di luar, tidak terikat, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang diteliti (Sudaryanto dalam Kesuma, 2007:47).

Metode padan yang digunakan adalah metode padan pragmatis di mana pada metode ini digunakan untuk mengidentifikasi sesuatu hal yang berkaitan dengan respon lawan tutur serta hubungan bahasa dengan luar bahasa. Dalam penelitian ini hal yang diidentifikasi adalah mengenai makna kebahasaan yang ada pada tuturan/ujaran

yang bersifat ironi dalam acara televisi “Lapor Pak!” episode Anies Baswedan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan jenis ironi yang ada pada acara televisi Lapor Pak! episode Anies Baswedan. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat Tabel 1. berikut

Tabel 1. Rekapitulasi Data Jenis Ironi Dalam Acara Televisi Lapor Pak! Episode Anies Baswedan

No	Jenis	Jumlah	Persentase
1	Ironi Verbal	8	38%
2	Ironi Situasional	5	24%
3	Ironi Dramatik	8	38%
	JUMLAH	21	100%

Berdasarkan data di atas, terdapat 21 data ironi yang terkandung dalam acara televisi “Lapor Pak!” episode Anies Baswedan, dengan jumlah ironi verbal sebanyak 8 data, ironi situasional sebanyak 5 data, dan ironi dramatik sebanyak 8 data.

1. Ironi Verbal

Data (1) Andhhika : “Kalo damkar kan PPSP, pantang pulang sebelum padam. Kalo Pak Anies kan beda,

PPSP juga, **pantang pulang sebelum presiden.**” (11:37)

Konteks : Andre, Andhika, Surya, dan Wendi sedang menginterogasi

Anies Baswedan mengenai dirinya yang menjadi petugas pemadam kebakaran dan membandingkan semboyan pemadam kebakaran dengan Anies Baswedan.

Tuturan tersebut bermaksud menyindir Anies Baswedan yang mencalonkan diri menjadi presiden pada tahun 2014 namun gagal terpilih. Pantang pulang sebelum presiden memiliki makna bahwa Anies Baswedan tidak menyerah atau mundur dari dunia politik sebelum dirinya menjadi presiden.

Tuturan Wendi masuk dalam jenis ironi verbal di mana apa yang dituturkan berbeda dengan yang dimaksudkan, “**pantang pulang**” dalam tuturan tersebut memiliki makna tidak sebenarnya yaitu tidak akan mundur atau tidak akan menyerah.

2. Ironi Situasional

Data (2) Andhika : “Bapak bantuin, Pak! Bapak bantuin! **Jangan cuma dari sini!**” (4:17)

Konteks : Anies Baswedan yang berperan sebagai petugas pemadam kebakaran tidak membantu memadamkan api.

Ujaran Andika di atas terjadi saat situasi sketsa kantor kepolisian mengalami kebakaran. Lalu Anies Baswedan yang berperan sebagai pemadam kebakaran datang

bersama rekan-rekannya untuk memadamkan api, namun hanya rekan-rekannya saja yang mencoba untuk memadamkan api. Maksud tuturan di atas adalah Anies Baswedan yang berperan sebagai petugas pemadam kebakaran tidak membantu memadamkan api saat terjadi kebakaran di sketsa kantor kepolisian dan hanya diam menonton dari jauh.

Tuturan **“Jangan cuma dari sini!”** menunjukkan bahwa Anies Baswedan yang berperan menjadi petugas pemadam kebakaran hanya menonton kebakaran saja dan tidak membantu memadamkan api sebelum disuruh. Tuturan di atas termasuk dalam jenis ironi situasional di mana apa yang diharapkan berbeda dengan kenyataan. Seorang petugas pemadam kebakaran yang diharapkan dapat membantu memadamkan api justru hanya diam saja dan tidak membantu memadamkan api.

3. Ironi Dramatik

Data (3) Kiky : “Masyarakat banyak yang gak tahu bahwa, ketika dia di-shuffle, Pak Jokowi menawarkan jabatan baru tapi Pak Anies gak ambil. Kenapa Pak? **Gak siap dipecat dua kali?**” (34:35)

Konteks : Kiky Saputri menyampaikan materi komedinya dengan me-roasting atau mengejek secara halus Anies Baswedan.

Ujaran Kiky Saputri di atas memiliki maksud Anies Baswedan yang pernah di-*shuffle* saat menjadi Menteri Pendidikan dan Budaya pada tahun 2014-2016. Mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring, *reshuffle* berarti mengubah susunan, dalam hal ini yang diubah adalah susunan kabinet. Perubahan susunan atau perombakan kabinet dengan memutar atau mengganti susunan menteri yang dilakukan oleh Presiden Jokowi. Anies Baswedan yang saat itu menjadi Menteri Pendidikan dan Budaya di-*shuffle* dan ditawarkan jabatan baru oleh Presiden Joko Widodo, namun Anies Baswedan tidak mau menerima tawaran jabatan baru ketika dirinya digantikan oleh orang lain. Tuturan Kiky Saputri tersebut menyindi Anies Baswedan yang tidak mau menerima tawaran jabatan lain dan menuduh bahwa Anies Baswedan takut untuk dipecat dua kali.

Kalimat yang diucapkan Kiky Saputri di atas termasuk dalam ironi dramatik, di mana memuat informasi mengenai riwayat hidup atau lebih tepatnya riwayat jabatan Anies Baswedan sebelum menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta. Tuturan **“Gak siap dipecat dua kali?”** memberikan informasi mengenai Anies Baswedan yang pernah dipecat ketika menjabat sebagai Menteri Pendidikan dan Budaya tahun 2014-2016 dan digantikan oleh Muhadjir Effendy, serta Anies Baswedan yang ditawarkan jabatan lain oleh Presiden Joko Widodo namun menolaknya.

Banyak sedikitnya pembagian data jenis ironi pada acara tersebut disebabkan oleh faktor berikut.

a. Keaktifan Pemain atau Pembawa acara

Keaktifan pemain atau pembawa acara dalam berdialog maupun bertingkah laku sangat mempengaruhi munculnya banyaknya data, di mana acara yang bertema gelar wicara komedi tersebut mengandung banyak percakapan atau tuturan yang aktif dilontarkan oleh para pemain atau pembawa acara. Kata-kata yang dilontarkan ini dapat mengandung suatu sindiran atau ironi. Meskipun para pemain tidak terlalu aktif seperti pada episode bintang tamu lainnya, namun keaktifannya ini cukup dapat menimbulkan cukup banyak data pada ironi verbal dan ironi dramatik.

Ironi verbal memiliki data yang banyak jika dibandingkan dengan situasional karena yang diteliti adalah acara televisi dengan gelar wicara, sehingga banyak tuturan atau ujaran yang dapat mengarah pada ironi verbal. Ironi dramatik memiliki data yang sama banyak dengan ironi verbal, ironi dramatik muncul saat seseorang pemain menuturkan sesuatu yang berarti atau memberikan informasi bagi penonton. Dalam acara tersebut terjadi percakapan yang menimbulkan banyak informasi kepada penonton.

b. Keaktifan Bintang Tamu

Keaktifan bintang tamu juga mempengaruhi banyak sedikitnya data yang muncul. Anies Baswedan yang menjadi bintang tamu, bertindak kurang aktif. Hal ini menyebabkan data ironi yang

muncul lebih sedikit jika dibandingkan dengan bintang tamu artis lainnya yang aktif berbicara atau bertindak dalam acara tersebut.

Anies Baswedan hanya menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh pemain dan kurang menanggapi atau membalas ejekan atau sindiran yang dilontarkan para pemain ke Anies Baswedan. seperti pada ironi situasional, data yang dimiliki lebih sedikit dari ironi lainnya sebab ironi ini muncul karena adanya perbedaan harapan dengan kenyataan, sedangkan dalam acara Lapor Pak! episode Anies Baswedan, Anies cukup pasif dalam beradegan maupun berdialog sehingga munculnya ironi ini lebih sedikit dibanding lainnya dan jika Anies Baswedan lebih aktif lagi, pasti munculnya ironi situasional maupun ironi verbal dan dramatik akan muncul lebih banyak data lagi.

c. Status Sosial/Jabatan Bintang Tamu

Anies Baswedan yang berstatus sosial tinggi atau memiliki jabatan yang tinggi yaitu seorang Gubernur DKI Jakarta tentu mempengaruhi banyak sedikitnya data yang muncul. Status sosial/jabatan Anies Baswedan ini membuat para pemain terkesan canggung dan berhati-hati dalam berkata maupun bertindak. Jika dibandingkan dengan bintang tamu lain yang seorang artis, pasti para pemain tidak akan merasa canggung karena mereka sama-sama ada di dunia hiburan dan dapat berkata maupun bertindak lebih leluasa.

Status jabatan Anies Baswedan membuat para pemain canggung dan tidak

melontarkan kata-kata maupun sindiran lebih banyak dibandingkan dengan bintang tamu lainnya yang menyebabkan munculnya data ironi menjadi sedikit. Padahal seorang Gubernur pasti memiliki banyak hal pada dirinya yang dapat dijadikan obrolan dan sindiran yang memeriahkan acara tersebut, tapi pihak televisi pasti mencari aman dengan berhati-hati dalam menyiarkan acaranya agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan meskipun Anies Baswedan tidak mempermasalahkan sindiran-sindiran yang ada pada acara tersebut. Itulah mengapa status sosial/jabatan bintang tamu mempengaruhi banyak sedikitnya data yang muncul.

Implikasi Hasil Penelitian terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Belajar merupakan proses individu dari tidak tahu menjadi tahu maupun proses individu menjadi lebih baik lagi. Belajar erat kaitannya dengan pembelajaran, di mana pembelajaran merupakan proses pengaturan, pengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar individu, sehingga dapat menumbuhkan rasa individu tersebut dalam belajar.

Kegiatan pembelajaran setidaknya membutuhkan dua orang individu yaitu guru dan siswa dalam prosesnya, di mana guru berperan sebagai pengajar dan siswa berperan sebagai pembelajar. Dengan begitu, pembelajaran adalah kegiatan yang sudah terencana dengan mengkondisikan seseorang agar dapat belajar dengan baik, sehingga pembelajaran berfokus pada dua hal, yaitu mengenai bagaimana seseorang melakukan perubahan tingkah laku

melalui belajar dan bagaimana seseorang melakukan penyampaian ilmu melalui belajar.

Berbicara mengenai pembelajaran, materi pembelajaran dapat diambil di mana saja tidak hanya terpaku pada buku saja, yang terpenting apa yang disampaikan masih sejalan dengan rencana pembelajaran yang sudah tersusun. Salah satu contohnya yaitu dapat melalui media televisi, seperti pada acara "Lapor Pak!" episode Anies Baswedan yang terdapat ironi di dalamnya juga dapat dijadikan materi pelengkap pembelajaran pada cerpen, di mana dalam cerpen mengandung unsur intrinsik yang di dalamnya mengandung unsur intrinsik gaya bahasa, ironi adalah salah satu contohnya.

Materi pembelajaran kelas XI Semester 1 kompetensi dasar 3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek, KD tersebut merupakan contoh yang cocok untuk menerapkan gaya bahasa khususnya ironi dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai guru, harus bisa memberikan pengetahuan mengenai unsur-unsur pembangun cerita pendek kemudian memberikan penjelasan mengenai gaya bahasa ironi dengan contohnya yang ada pada acara televisi "Lapor Pak!" episode Anies Baswedan sehingga siswa dapat memahami jenis-jenis gaya bahasa ironi yang kemudian dapat diterapkan pada saat siswa menganalisis unsur-unsur pembangun yang ada pada cerita pendek.

4. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dijelaskan di atas mengenai Ironi Dalam Acara Televisi "Lapor Pak!" Episode Anies Baswedan dan Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, maka dapat disimpulkan :

Ironi pada acara televisi Lapor Pak! episode Anies Baswedan memiliki total data sebanyak 21 data. 21 data tersebut terbagi menjadi 3 (tiga) jenis ironi, yaitu ironi verbal, ironi situasional, dan ironi dramatik. Ironi verbal terdapat 8 (delapan) data atau 38%, ironi situasional terdapat 5 (lima) data atau 24%, dan ironi dramatik terdapat 8 (delapan) data atau 38%.

Penelitian ini dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA yaitu pada kelas XI semester 1 kompetensi dasar 3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek.

DAFTAR PUSTAKA

- Darma, Budi. 2019. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- HP, Achmad dan Alek Abdullah. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Kemendikbud. 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Tidak Diterbitkan. Apps.
- Keraf, Gorys. 2004. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Cetakan Keempat Belas. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kesuma, Tri Matsoyo J. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*.

Cetakan Pertama. Yogyakarta: Penerbit Carasvatibooks.

- Runtuwarouw, ASJ. 2016. Ironi Dalam Novel *Paper Towns* Oleh John Green. Dalam Jurnal Elektronika Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi. Online. Vol 4 (4), 15 halaman, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/13955>. (27 Maret 2022).
- Setyaningsih, Ika. 2019. *Ragam Gaya Bahasa. Daerah Istimewa Yogyakarta*: PT. Penerbit Intan Pariwara.
- Tarigan, Henry Guntur. 2021. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Edisi Digital. Bandung: Angkasa.
- Wikipedia. 2021. Lapor Pak!. https://id.wikipedia.org/wiki/Lapor_Pak!. (11 Januari 2022).
- Youtube. 2021. [Full] Interogasi & Roasting Anies Baswedan | Lapor Pak! (09/11/21). <https://www.youtube.com/watch?v=GODSsCjdEGg&t=1973s>. (10 Januari 2022).

PROFIL SINGKAT

Fani Aprila Iskandar lahir di Tegal tanggal 19 April 2000. Penulis merupakan mahasiswa Universitas Pancasakti Tegal, prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.